SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan
Volume 9, Nomor 4, Juli 2025, hal. 2407 – 2417
ISSN : 2614-5251 (print) | ISSN : 2614-526X (elektronik)

Optimalisasi pendampingan sertifikasi dan pengembangan kapasitas untuk peningkatan kualitas produk UMKM Es Krim Yuqi

Iffah Humaidah Husen, Muhamad Rizal Ramdani, Cecilia Syifa, Indah Fauziah, Zanuba Maulida, Hana Indriana, Rifaldi Cahyanto

Program Studi Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, IPB University, Indonesia

Penulis korespondensi : Hana Indriana
E-mail : hanaindriana@apps.ipb.ac.id

Diterima: 29 Juni 2025| Direvisi: 19 Juli 2025 |Disetujui: 20 Juli 2025 | Online: 27 Juli 2025
© Penulis 2025

Abstrak
Program ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing UMKM Es Krim Yuqi melalui edukasi dan pendampingan administrasi sertifikasi MD dari BPOM dan sertifikasi halal dari BPJPH. UMKM ini masih menghadapi tantangan dalam pemenuhan legalitas produk karena keterbatasan fasilitas, pengetahuan, dan akses terhadap informasi. Metode pelaksanaan kegiatan berupa pendampingan dan sosialisasi. Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus deskriptif dengan metode observasi, wawancara, FGD, dan dokumentasi. Waktu pelaksanaan dimulai dari tahap persiapan program, tahap pelaksanaan program serta tahap monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan yang sistematis mampu meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap alur, persyaratan, dan urgensi legalitas produk. Program ini juga mencakup pengembangan pemasaran melalui media promosi dan festival UMKM, serta peningkatan kualitas produk melalui reformulasi bahan untuk memperkuat ketahanan es krim terhadap suhu. Intervensi ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan UMKM dalam mencapai legalitas, memperluas pasar, dan mendorong ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Kata kunci:: pemberdayaan masyarakat; UMKM; sertifikasi halal; sertifikasi MD

Abstract
This program aims to enhance the competitiveness of Yuqi Ice Cream MSME through education and administrative assistance for MD certification (BPOM) and halal certification (BPJPH). The MSME faces challenges in fulfilling product legality due to limited facilities, knowledge, and access to information. A descriptive case study approach was used, with data collected through observation, interviews, focus group discussions, and documentation. The results show that systematic education and mentoring improved the business owner's understanding of the certification process, requirements, and regulatory importance. The program also supported marketing development through promotional media and MSME festivals, as well as product quality improvement via formula reformulation to enhance ice cream durability. This intervention is expected to serve as a model for empowering MSMEs to achieve product legality, expand market reach, and foster sustainable local economic development.

Keywords: community empowerment; halal certification; MD certification; MSMEs

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan strategis dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan kutipan Aliyah (2023), Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) ialah bagian yang cukup besar dalam perekonomian negara, karena sangat berperan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. UMKM memiliki peran yang cukup signifikan dalam meningkatkan

kesejahteraan masyarakat. Dimulai dari pendapatan, dengan adanya UMKM pastinya akan menyerap tenaga kerja lebih banyak sehingga pendapatan masyarakat juga semakin tinggi (Aliyah, 2023)

UMKM tidak hanya menjadi penyedia lapangan kerja terbesar tetapi juga kontributor utama terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2021 menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta unit, menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional, dan memberikan kontribusi sebesar 60,42% terhadap PDB nasional (Kemenkop UKM, 2021).

Studi dari Tambunan (2019) menegaskan bahwa UMKM memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi kemiskinan, terutama di wilayah pedesaan dan pinggiran. Namun, permasalahan utama yang dihadapi UMKM di Indonesia mencakup akses terhadap pembiayaan, keterbatasan teknologi, dan lemahnya kapasitas manajerial. Sementara itu, penelitian oleh Wijayanti dan Hidayat (2021) menunjukkan bahwa Pengembangan UMKM berbasis potensi lokal menjadi strategi kunci dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Pendekatan ini tidak hanya mendorong munculnya wirausaha baru, tetapi juga menguatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber daya yang tersedia secara mandiri dan berkelanjutan (Wijayanti & Hidayat, 2021).

Sektor makanan dan minuman, termasuk produk es krim, tantangan lain yang dihadapi UMKM adalah pemenuhan standar mutu dan regulasi legalitas produk seperti sertifikasi halal dan MD (izin edar dari BPOM). Sertifikasi halal bukan hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap syariat Islam, tetapi juga telah menjadi tuntutan pasar, baik domestik maupun global. Menurut Kementerian Keuangan (2021) bertambahnya jumlah pelaku UMKM halal di seluruh dunia telah menghasilkan kontribusi PDB ekonomi halal nasional sebesar US$ 3,8 miliar per tahun, memberikan peluang untuk peningkatan permintaan industri halal di seluruh dunia karena bertambahnya populasi muslim di seluruh dunia. Penduduk muslim global diperkirakan akan meningkat menjadi 2,2 milyar pada tahun 2030, meningkat dari 1,6 milyar di tahun 2010. Penelitian oleh Indah et al. (2025) menunjukkan bahwa persepsi label halal, religiusitas, dan kelompok referensi secara signifikan mempengaruhi keputusan pembelian produk berlabel halal.

Produk pangan olahan seperti es krim yang diproduksi oleh UMKM juga memerlukan sertifikasi MD sebagai bentuk pengakuan terhadap aspek keamanan dan mutu produk oleh BPOM. Kendala pelaku UMKM makanan beku mengurus MD adalah birokrasi pengurusan izin edar MD yang rumit (43.3%). Berdasarkan Peraturan Kepala BPOM Nomor HK.03.1.23.04.12.2205 Tahun 2012, produk makanan beku harus berizin edar MD, karena termasuk kedalam kelompok produk beresiko tinggi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi UMKM yang ingin berkembang ke pasar yang lebih luas. Contoh yang dapat kita lihat dalam produk beresiko tinggi adalah makanan laut beku, seperti udang, ikan dan cumi karena mudah terkontaminasi oleh mikroba. Selain itu, produk olahan dari daging dan susu yang memiliki kualitas dengan bahan baku dan proses pengolahan dan penyimpanan suhu rendah yang tidak konsisten. Oleh karena itu, dalam konteks pengembangan produk UMKM Es Krim Yuqi ini memiliki tantangan tersendiri dalam mendapatkan sertifikasi dilihat dari bahan baku nya yang termasuk olahan susu, yang termasuk dalam kategori kelompok produk beresiko tinggi.

Daya saing produk UMKM sangat bergantung pada kualitasnya. Peningkatan kualitas produk menjadi kebutuhan mendesak agar produk UMKM dapat bersaing dengan produk dari industri besar. Menurut Ardyan et al. (2019), kualitas produk memengaruhi loyalitas konsumen, sementara Yuliana dan Prasetyo (2023) menekankan pentingnya pendekatan berbasis riset untuk pengembangan produk UMKM. Dalam konteks ini, peningkatan kualitas es krim, terutama terkait ketahanan terhadap lelehan, menjadi penting agar produk lebih kompetitif dan memiliki nilai jual lebih tinggi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan program pengembangan masyarakat yang disusun untuk mengkaji strategi penguatan UMKM es krim Yuqi melalui sertifikasi halal, sertifikasi MD, dan peningkatan kualitas produk sebagai upaya meningkatkan daya saing di pasar lokal dan memperluas jangkauan pasar.

METODE

Program pengembangan masyarakat ini dilaksanakan pada UMKM Es Krim Yuqi yang berlokasi di Desa Neglasari, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor. Lokasi ini dipilih karena Es Krim Yuqi merupakan UMKM berbasis rumahan dengan potensi pertumbuhan pasar yang tinggi, namun masih menghadapi tantangan dalam pemenuhan legalitas produk, seperti sertifikasi MD dari BPOM dan sertifikasi Halal dari BPJPH.

Program ini dilaksanakan selama bulan Maret hingga Mei 2025. Metode pelaksanaan kegiatan berupa pendampingan dan sosialisasi. Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus deskriptif dengan metode observasi, wawancara, FGD, dan dokumentasi. Mitra utama kegiatan adalah Es Krim Yuqi dengan melibatkan pemilik usaha. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara luring di lokasi produksi Es Krim Yuqi. Media dan alat bantu yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi laptop, alat tulis, poster, dan modul edukasi.

Tabel 1. Waktu Pelaksanaan Program

Kegiatan	Pelaksanaan
Tahap Persiapan Program	
• Koordinasi dengan mitra UMKM	Sabtu, 8 Maret 2025
• Penyusunan modul dan materi edukasi terkait sertifikasi MD, sertifikasi halal, dan peningkatan mutu produk	Selasa, 8 April 2025
• Persiapan alat bantu dan logistik pelatihan.	Selasa, 15 April 2025
Tahap Kegiatan Pelaksanaan Prgram	
• Penindaklanjutan masalah dan Sosialisasi Program	Selasa, 22 April 2025
• Edukasi Kebutuhan Sertifikasi MD	Rabu, 30 April 2025
• Edukasi Sertifikasi Halal dan Sistem Jaminan Produk Halal (SJPH)	Selasa, 6 Mei 2025
Tahap Monitoring dan Evaluasi	
• Evaluasi dan Tindak Lanjut	Selasa, 6 Mei 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum UMKM

Es Krim Yuqi adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbasis rumahan yang berlokasi di Desa Neglasari, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor. Usaha ini memproduksi es krim dengan harga terjangkau, sehingga menjadi pilihan konsumsi yang mudah diakses oleh berbagai kalangan masyarakat, terutama anak-anak dan keluarga berpenghasilan menengah ke bawah. Saat ini Es Krim Yuqi memiliki kapasitas produksi harian sekitar 200–300 pcs, dengan modal awal sebesar Rp5.000.000. Di samping kegiatan produksinya yang sederhana dan berbasis lokal, Es Krim Yuqi juga mengusung nilai sosial melalui keterlibatan ibu rumah tangga dan masyarakat umum di sekitar wilayah usaha sebagai *reseller*. Pendekatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan keluarga serta mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis komunitas. Rencana pengembangan usaha Es Krim Yuqi dalam waktu dekat akan difokuskan pada inovasi pemasaran melalui sistem penjualan keliling menggunakan gerobak, menyerupai konsep penjualan es krim

tradisional seperti es krim dung-dung. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan jangkauan pasar dan memperkuat daya tarik produk di kalangan masyarakat. Selain itu, minat masyarakat untuk bermitra sebagai reseller Es Krim Yuqi juga terus meningkat, yang menunjukkan potensi pertumbuhan jaringan distribusi secara lebih luas dan berkelanjutan.

Gambar 1. Foto Produk Es Krim Yuqi
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Muhamad Rizal Ramdani)

Namun, dalam proses pengembangannya, Es Krim Yuqi masih menghadapi beberapa tantangan seperti alat produksi teknologi yang masih konvensional dan sederhana, es krim yang mudah mencair dan tidak mempunyai modal untuk mengadakan *freeze*r bagi *reseller.* Selain itu, eskrim Yuqi juga belum memiliki dokumen yang menjamin keamanan produknya seperti PIRT atau izin edar dari BPOM, sertifikasi makanan dalam negeri (MD) dan sertifikasi halal. Sertifikasi ini sangat penting sebagai bentuk jaminan keamanan dan mutu produk bagi konsumen. Tanpa adanya legalitas yang jelas, produk akan sulit untuk dipasarkan lebih luas, khususnya ketika ingin menjalin kemitraan dengan toko modern, lembaga pendidikan, atau instansi formal lainnya. Sertifikasi tidak hanya berfungsi sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga menjadi kunci untuk membuka peluang ekspansi usaha.

Pemerintah nomor 86 tahun 2019 tentang Keamanan Pangan bahwa setiap orang yang memproduksi dan memperdagangkan pangan wajib memenuhi standar keamanan pangan dan mutu pangan, Bapak Yayat sebagai pemilik usaha memahami pentingnya sertifikasi MD dan Halal, namun proses pendaftarannya belum bisa dilakukan karena tempat produksi yang belum terpisah dari rumah tinggal sebagai salah satu syarat pendaftaran sertifikasi MD. Pembangunan tempat produksi sedang berjalan dan dijadwalkan selesai dalam dua sampai tiga bulan ke depan. Setelah fasilitas ini beroperasi, Bapak Yayat akan mengajukan sertifikasi MD dan Halal. Pelatihan yang diberikan kepada Bapak Yayat difokuskan pada persiapan dokumen dan alur sertifikasi MD serta Halal, sekaligus membantu perluasan jaringan distribusi dan penyempurnaan formula Es Krim Yuqi. Sebelumnya, tim pendamping sempat merekomendasikan pelatihan pengelolaan media sosial dan kemitraan dengan Gojek serta Shopee Food untuk mengembangkan pemasaran Es Yuqi karena pada saat ini pemasaran Es Krim Yuqi hanya mengandalkan dari *reseller* saja, namun prioritas akhirnya ditempatkan pada edukasi dan pendampingan sertifikasi untuk mendukung keberlanjutan usaha.

Pengembangan Kapasitas

Pendampingan Edukasi Administrasi Sertifikasi MD

Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, pihak UMKM Es Krim Yuqi belum memiliki pemahaman mengenai syarat dan proses sertifikasi MD. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan pendampingan dalam bentuk edukasi mengenai sertifikasi MD yang diselenggarakan pada tanggal 30 April 2025. Kegiatan ini bertempat di lokasi produksi UMKM Es Krim Yuqi, yang berlokasi di Desa Neglasari, Kecamatan yang lebih besar dan berkelanjutan**.**

Dramaga, Kabupaten Bogor. Peserta dalam kegiatan ini adalah pemilik usaha Es Krim Yuqi selaku pelaku utama dalam proses produksi. Edukasi disampaikan menggunakan modul berupa buku saku berjudul *"Panduan Praktis Sertifikasi Halal dan MD untuk UMKM"*. Modul ini dirancang untuk memudahkan pelaku UMKM dalam memahami informasi penting terkait persyaratan sertifikasi, kelengkapan dokumen, serta alur pendaftaran sertifikasi MD secara sistematis dan praktis.

Gambar 2. Desain Cover dan Daftar Isi Modul
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Indah Fauziah)

Gambar 3. Sesi Pendampingan Sertifikasi MD Bersama Mitra
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Muhamad Rizal Ramdani)

Pendampingan yang diberikan fokus pada pengenalan dan pemahaman awal terhadap sertifikasi MD dalam memenuhi standar legalitas produk. Pendampingan ini hanya sampai pada tahap edukasi awal karena pelaku usaha belum memenuhi kelengkapan fasilitas dan dokumen administratif, seperti belum tersedianya tempat produksi yang terpisah serta belum adanya sertifikat sanitasi dan dokumen pendukung lainnya. Meski demikian, kegiatan tetap dilaksanakan atas permintaan dari pihak UMKM yang ingin mempersiapkan proses sertifikasi di masa mendatang.

"Saya ada kesulitan PIRT, terus ternyata kalau untuk es krim ini dia ke MD" (Y, Neglasari, 8/3/2025)

Optimalisasi pendampingan sertifikasi dan pengembangan kapasitas untuk peningkatan kualitas produk UMKM Es Krim Yuqi

Melalui kegiatan ini, pelaku usaha diharapkan mampu memahami pentingnya legalitas dalam meningkatkan daya saing produk, serta mulai menyusun langkah strategis untuk memenuhi standar sertifikasi. Pendampingan ini juga menjadi langkah awal dalam mendorong UMKM untuk memperluas distribusi, memperkuat branding, dan meningkatkan kualitas produk secara berkelanjutan. Dalam kegiatan ini, UMKM juga diberikan modul yang dibuat kelompok kami, dengan tujuan bisa mempermudah mitra dalam memahami alur proses sertifikasi MD.

"...Makasih ya kak, lebih jelas ini saya kalo dikasih modul alur gini, setidaknya saya ada pegangan pengetahuan baru terkait alur nya…" (Y, Negasari, 30/4/2025).

Pendampingan Edukasi Administrasi Sertifikasi Halal

Kewajiban sertifikasi halal bagi produk UMKM di Indonesia memiliki landasan hukum yang jelas dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Undang-undang ini secara eksplisit mewajibkan pelaku usaha mikro dan kecil, termasuk UMKM, untuk mengantongi sertifikat halal bagi produk olahan mereka. Sertifikasi halal ini dipandang krusial guna menjamin produk UMKM memenuhi standar kehalalan yang diakui oleh masyarakat, khususnya konsumen yang berpegang pada prinsip halal (Anam, 2023). Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang mengalami kendala dalam proses pengurusan sertifikasi halal. Beragam tantangan sering kali dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya fasilitas produksi yang sesuai standar, minimnya pengetahuan administratif, hingga kekhawatiran terhadap biaya sertifikasi yang dianggap tinggi dan membebani usaha kecil.

Salah satu contoh nyata adalah UMKM Es Krim Yuqi yang hingga saat ini belum mengajukan sertifikasi halal karena keterbatasan pengetahuan dan fasilitas pendukung. Hal ini disampaikan langsung oleh pemilik usaha, yang mengatakan,

".... sama halal ceritanya, karena fasilitasnya kurang menunjang jadi nunda perizinan" (Y, Negasari, 8/3/2025).

Pernyataan ini menggambarkan kondisi umum UMKM yang sebenarnya memiliki niat untuk mematuhi regulasi halal, namun masih terkendala secara teknis dan administratif. Oleh sebab itu, edukasi dan pendampingan menjadi sangat penting untuk mendorong UMKM agar mampu memahami proses sertifikasi dan dapat mengurusnya secara mandiri.

Maka dari itu sebagai bentuk respon terhadap tantangan tersebut, pada pelaksanaan program pendampingan UMKM, tepatnya pada tanggal 30 April 2025, dilakukan sesi edukasi dan pendampingan mengenai kebutuhan serta persyaratan pengajuan sertifikasi halal, khususnya bagi produk es krim yang dihasilkan oleh UMKM Es Krim Yuqi. Dalam sesi ini, diberikan penjelasan terkait alur pendaftaran sertifikasi halal, dokumen yang diperlukan, serta alternatif skema pengajuan yang sesuai dengan skala usaha berdasarkan modul yang telah dibuat sebelumnya.

Pendampingan dilakukan dengan edukasi mengenai pengajuan Proses Produk Halal (PPPH) yang terdaftar resmi di BPJPH. Kemudian, dilanjutkan komitmen melalui formulir tanggung jawab halal dan melakukan pendaftaran secara daring melalui Sistem Informasi Halal (SIHALAL) Salah satu poin penting lainnya yang disampaikan adalah mengenai skema terbaru yang dikenal dengan istilah sertifikasi halal *self declare*. Skema ini sangat relevan untuk UMKM karena memberikan kemudahan dalam proses pengajuan tanpa biaya serta dengan prosedur yang lebih sederhana. Sertifikasi halal *self declare* memungkinkan pelaku usaha mikro dan kecil untuk menyatakan secara mandiri bahwa produk mereka halal, selama memenuhi beberapa syarat tertentu. Di antaranya adalah penggunaan bahan baku yang tidak bersifat kritis (berisiko non-halal), proses produksi yang sederhana dan dapat ditelusuri. Dengan skema ini, hambatan seperti biaya dan birokrasi yang selama ini menjadi kendala utama dapat diatasi, sehingga mendorong UMKM untuk lebih aktif dan percaya diri dalam memenuhi kewajiban sertifikasi halal.

Gambar 4. Tampilan Alur dan Dokumen Untuk Sertifikasi Halal pada Modul
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Indah Fauziah)

Gambar 5. Sesi Pendampingan Sertifikasi Halal Bersama Mitra
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Muhamad Rizal Ramdani)

Dengan dilaksanakannya pendampingan dan edukasi mengenai proses sertifikasi halal, UMKM memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap persyaratan, alur administratif, serta urgensi regulatif dari sertifikasi halal bagi produk pangan olahan. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya kehalalan produk, tetapi juga menjadi bagian integral dari strategi pemberdayaan UMKM agar mampu memenuhi standar mutu yang diakui secara nasional maupun global. Pendampingan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan menjadi intervensi yang efektif dalam menjembatani kesenjangan informasi dan keterbatasan teknis yang kerap dihadapi oleh pelaku usaha kecil.

Pengembangan Jaringan

Mengembangkan Jangkauan Pemasaran Melalui Poster

Modal sosial yakni bagian dari sesuatu organisasi sosial, semacam jaringan sosial yang dapat membetulkan efisiensi masyarakat yang memfasilitasi aksi terkoordinasi (Putnam, 1993 dalam Irwansyah, 2021). Suatu bisnis akan terus berkembang jika unsur dalam modal sosial itu kuat. Sedangkan, unsur dalam modal sosial meliputi jaringan sosial. Jaringan sosial yakni jaringan- jaringan kerjasama antar manusia yang terwujud dari infrastruktur dinamis dari modal sosial yang memfasilitasi terjadinya komunikasi dan interaksi yang membolehkan tumbuhnya kepercayaan dan memantapkan kerjasama (Irwansyah, 2021)

Sebelum kegiatan pendampingan dilaksanakan, distribusi dan pemasaran *Es Krim Yuqi* sepenuhnya mengandalkan sistem penjualan melalui reseller lokal tanpa adanya dukungan promosi

berbasis media. Pelaku UMKM belum memanfaatkan media cetak maupun digital sebagai sarana pengenalan produk secara lebih luas. Melalui kegiatan pendampingan, tim fasilitator memberikan dukungan strategis berupa pembuatan brosur promosi yang dirancang untuk memperkenalkan *Es Krim Yuqi*. Brosur ini berisi informasi mengenai varian produk, harga, kontak pemesanan.

Penyusunan brosur promosi tersebut bertujuan untuk memperluas jangkauan pemasaran, mencapai segmen konsumen yang lebih luas, termasuk penyelenggara acara seperti *wedding organizer*. Mengingat produk *Es Krim Yuqi* kerap dipesan untuk kebutuhan acara seperti pernikahan, seperti yang diungkapkan oleh pemilik UMKM

"...es krim saya pernah tuh dipesen buat acara nikahan" (Y, Negasari, 8/3/2025).

Kehadiran brosur ini diharapkan dapat mempermudah UMKM dalam menjalin kemitraan dengan pihak-pihak terkait. Dengan adanya alat bantu promosi ini, UMKM memiliki media komunikasi yang efektif untuk memperkenalkan produk secara langsung kepada calon mitra maupun pelanggan potensial, sekaligus membangun citra usaha yang lebih terpercaya.

Gambar 6. Desain Brosur Pemasaran Es Krim Yuqi
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Indah Fauziah)

Pengenalan Produk di Festival UMKM

Upaya pengembangan jaringan pemasaran dilakukan melalui partisipasi dalam kegiatan *Creative Market: Festival Ekonomi Lokal dan Kewirausahaan Sosial* yang diselenggarakan oleh HIMASIERA (Himpunan Mahasiswa Peminat Ilmu-Ilmu Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat), IPB University. Dalam kegiatan tersebut, produk *Es Krim Yuqi* diperkenalkan secara langsung oleh tim pendamping kepada pengunjung festival sebagai bentuk promosi dan perluasan jangkauan pasar.

Gambar 7. Foto saat Pengenalan Produk di Creative Market
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Muhamad Rizal Ramdani)

Festival ini dihadiri oleh berbagai pelaku UMKM di sekitar lingkungan kampus IPB, serta mendapat kunjungan dari berbagai kalangan, seperti dosen, mahasiswa, dan sivitas akademika lainnya. Melalui momentum ini, diharapkan Es Krim Yuqi dapat lebih dikenal oleh masyarakat kampus dan

Optimalisasi pendampingan sertifikasi dan pengembangan kapasitas untuk peningkatan kualitas produk UMKM Es Krim Yuqi

pelaku usaha lainnya, sehingga mampu meningkatkan eksposur produk, menjalin potensi kemitraan baru, serta mendorong peningkatan penjualan secara berkelanjutan. Mitra merasa terbantu dengan penyelenggaraan kegiatan ini. Selain dari segi keuntungan, menurutnya produk es krim yuqi ini bisa lebih dikenal oleh orang luar, khususnya sivitas IPB University.

"....Ini saya seneng banget, ga cuma dijualin tapi juga es krim yuqi jadi banyak yang tahu…." (Y, Negasari, 7/5/2025).

Peningkatan Kualitas Produk UMKM Melalui Pembaharuan Formula

Selain memastikan produk es krim yang dihasilkan telah memenuhi standar sertifikasi MD (Makanan Dalam) dan kehalalan produk dari lembaga berwenang, peningkatan kualitas produk secara menyeluruh menjadi langkah strategis untuk UMKM. Kualitas produk merupakan faktor krusial yang akan menentukan daya saing UMKM. Berdasarkan hasil identifikasi dari wawancara mendalam bersama pemilik UMKM Es Krim Yuqi (Y), tantangan yang turut dihadapi UMKM es krim saat ini adalah ketahanan produk terhadap suhu luar ruang yang berdampak pada bentuk, rasa, dan pengalaman konsumen terhadap produk itu sendiri.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Y, selaku pemilik usaha es krim lokal di kawasan Neglasari, yang menyampaikan:

"Kita belum bisa untuk berani menjual produk secara online, karena dari segi kualitas es krim juga masih cepat cair kalau ada di luar lama-lama" (Y, Negasari, 8/3/2025).

Pernyataan tersebut menggambarkan kekhawatiran terhadap daya tahan produk ketika harus menghadapi proses distribusi yang lebih panjang dan eksposur terhadap suhu lingkungan yang tidak stabil. Es krim sebagai produk yang sensitif terhadap suhu memerlukan formula yang dapat mempertahankan tekstur dan bentuknya dalam jangka waktu yang lebih lama di luar suhu beku. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan upaya pembaharuan formula pada produk es krim, baik dari sisi bahan dasar, komposisi penstabil, maupun teknik pengolahan dan penyimpanan. Maka dari itu, penulis melakukan inisiasi dengan salah satu mahasiswa Program Studi Teknologi Pangan, Fakultas Teknologi Pertanian, IPB University. Penulis melakukan diskusi bersama melalui platform *zoom meeting* untuk menghasilkan formula es krim yang lebih baik dari sebelumnya.

Gambar 8. Pelaksanaan Diskusi Melalui *Zoom Meeting*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi Muhamad Rizal Ramdani)

Berdasarkan hasil diskusi, didapatkan formulasi baru untuk ketahanan es krim yang lebih tahan lama dengan komposisi tambahan berupa *carrageenan* menggunakan takaran dan persentase tertentu.

Material	Composition (% of dough)	
	F1	F2
Milk fat	10	10
MSNF	11	11
Sugar	14	14
Stabilizer	0.3 (CMC)	0.3 (carrageenan)
Emulsifier	0.2	0.2
Water	100 – (sum of all ingredients above)	

Gambar 9. Formulasi Es Krim Menggunakan Carrageenan
(Sumber: Modul Praktikum Program Studi Teknologi Pangan IPB)

Dari referensi formulasi yang telah dikaji, penulis melakukan penyesuaian terhadap komposisi bahan dengan mempertimbangkan praktik yang telah diterapkan pada produk es krim sebelumnya. Diketahui bahwa pemilik usaha sebelumnya telah mencoba menggunakan carrageenan dengan konsentrasi relatif rendah, yaitu sekitar 0,1% dari total bahan. Dalam formulasi yang dikembangkan, dilakukan penyesuaian konsentrasi carrageenan menjadi 1,5 gram untuk setiap 500 gram es krim, dengan tujuan untuk memperoleh tekstur yang lebih stabil dan konsisten.

Langkah pembaharuan formula ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas dan daya tahan produk, tetapi juga membuka peluang untuk ekspansi pasar yang lebih luas. Dengan kualitas produk yang lebih stabil dan tahan lama, pelaku UMKM akan lebih percaya diri untuk memasarkan produknya secara online, baik melalui marketplace maupun media sosial. Hal ini sejalan dengan tren konsumen saat ini yang semakin mengandalkan belanja online untuk produk makanan beku dan siap saji.

"Nanti saya coba ya buat bahan baru nya, semoga es krim nya bisa lebih tahan lama dan ga mudah cair, ini makasi ya kak" (Y, Negasari, 8/3/2025).

Peningkatan kualitas melalui inovasi formula juga dapat menjadi nilai tambah dalam proses branding produk. Konsumen cenderung lebih percaya pada produk yang tidak hanya enak, tetapi juga memiliki daya tahan yang baik dan tidak mudah rusak selama pengiriman.

SIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dari kegiatan pendampingan ini adalah kegiatan berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesiapan pelaku UMKM Es Krim Yuqi dalam memenuhi aspek legalitas produk, khususnya terkait proses sertifikasi MD dan halal, serta dalam pengembangan strategi pemasaran. Pendampingan juga memberikan penguatan kapasitas melalui penyusunan modul edukatif dan bantuan media promosi berupa brosur yang mendukung perluasan pasar. Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan fasilitas produksi yang belum memenuhi standar dan keterbatasan akses informasi yang dimiliki pelaku usaha. Saran untuk kegiatan berikutnya adalah melanjutkan pendampingan secara berkelanjutan untuk memastikan kesiapan pelaku usaha dalam proses sertifikasi, mempercepat penyediaan fasilitas produksi yang sesuai standar, serta mendorong pemanfaatan media digital dalam pemasaran agar UMKM lebih kompetitif di pasar lokal maupun nasional.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada UMKM Es Krim Yuqi atas kesediaannya menjadi mitra dalam pelaksanaan program ini. Apresiasi yang sebesar-besarnya juga kami tujukan kepada Dosen Pembimbing serta Asisten Praktikum Mata Kuliah Ekonomi Lokal dan Kewirausahaan Sosial, Program Studi Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, atas bimbingan dan dukungan yang diberikan sepanjang kegiatan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, *3*(1), 64–72. https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719

Anam, M. K., Alvianti, R., Zainuddin, M., Syakur, A., Khalik, J. A., Anam, C., & Sariati, N. P. (2023). Sosialisasi Program Sertifikasi Halal untuk Meningkatkan Kepercayaan Konsumen pada Produk UMKM di Desa Jerukwangi. Welfare : *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 728–732. https://doi.org/10.30762/welfare.v1i4.699

Ardiansyah, F., Mursito, B., & Maryam, S. (2019). ANALISIS KUALITAS PRODUK, DIVERSIFIKASI PRODUK, DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP LOYALITAS PELANGGAN (STUDI KASUS DI PASAR GEDHE SOLO). *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, *3*(02). https://doi.org/10.29040/jie.v3i02.669

BPOM RI. (2016). Peraturan Kepala BPOM RI Nomor 12 Tahun 2016 Tentang Pendaftaran Pangan Olahan, Jakarta.

BPOM RI. (2023). PEDOMAN REGISTRASI PANGAN OLAHAN direktorat Registrasi Pangan Olahan, Jakarta.

Indah, D. R., Rosalina, D., Maula, Z., Junaida, E., & Syahputra, R. (2025). Determinasi Persepsi Label Halal, Religiusitas, Dan Pengaruh Kelompok Referensi Dalam Keputusan Pembelian Produk Berlabel Halal Di Kota Langsa. *Journal of Tax and Business*, *6*(1), 309–317. https://doi.org/10.55336/jpb.v6i1.314

KEMENKEU | Komite Pengawas Perpajakan. (n.d.). Komwasperpajakan. Retrieved May 20, 2025, from https://komwasjak.kemenkeu.go.id

Irwansyah, I. (2021). Jaringan Sosial Pada Pengembangan Multi Level Marketing (Studi Pada Komunitas Isti Beauty Community). https://doi.org/10.26858/predestinasi.v14i1.21583

Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2021). "Pemerintah Terus Upayakan Pemulihan Ekonomi namun tetap waspada dengan pandemic covid", Kementerian Keuangan. Com.

PP No. 86 Tahun 2020. *PP No. 86 Tahun 2020.* Retrieved May 21, 2025, from https://peraturan.bpk.go.id/Download/120145/PP%20Nomor%2086%20Tahun%202019.pdf

Subkhan, M., & Tuharea, R. (2023). *PENGARUH KUALITAS PRODUK DAN HARGA TERHADAP LOYALITAS KONSUMEN PRODUK WARDAH*. *1*.

Tambunan, T. (2012). Peran Usaha Mikro dan Kecil dalam Pengentasan Kemiskinan di Daerah. *Jurnal Bina Praja*, *04*(02), 73–92. https://doi.org/10.21787/JBP.04.2012.73-92

UU No. 11 Tahun 2020. (n.d.). *UU No. 11 Tahun 2020*. Database Peraturan | JDIH BPK. Retrieved May 28, 2025, from http://peraturan.bpk.go.id/Details/149750/uu-no-11-tahun-2020

Wakhidah, S. N. (n.d.). *Syarat dan Tahapan Memperoleh Izin Edar BPOM RI MD*. Retrieved May 19, 2025, from https://www.soviwakhidah.com/2019/09/izin-edar-bpom-ri-md.html

Wijayanti, T., & Hidayat, R. (2021). Strategi Pemberdayaan UMKM Berbasis Potensi Lokal di Era Digital. Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, 5(2), 87-98.